

## ABSTRAK

Masalah Irian Barat menjadi sengketa baru antara Indonesia dan Belanda pasca penyerahan kedaulatan pada tahun 1949. Masalah ini mengemuka karena Belanda menolak untuk menyerahkan Irian Barat kepada Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar. Sementara Indonesia yang diwakili oleh para diplomatnya menuntut Belanda agar segera menyerahkan Irian Barat. Penolakan Belanda ini direspon Indonesia dengan melaksanakan perjuangan diplomasi pengembalian Irian Barat sejak 1949-1962. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji perjuangan diplomasi Indonesia di kancah internasional yang melibatkan para diplomat baik dari kalangan sipil maupun militer. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan para diplomat Indonesia dalam misi pengembalian Irian Barat dipengaruhi oleh dinamika politik yang terjadi baik di Indonesia maupun di kancah internasional. Selain itu, pengaruh Presiden Soekarno yang sangat kuat di era Demokrasi Terpimpin menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan diplomasi Indonesia dalam misi pengembalian Irian Barat pada tahun 1962.

*Kata kunci : Irian Barat, diplomasi, diplomat sipil dan militer.*

## ABSTRACT

The West Irian problem became a new dispute between Indonesia and the Netherlands after the transfer of sovereignty in 1949. This problem arose because the Dutch refused to surrender West Irian to Indonesia in the Round Table Conference. Meanwhile, Indonesia is represented by its diplomats, demanded that the Dutch immediately hand over West Irian. The Dutch rejection was responded by Indonesia government. The Indonesia government made a diplomacy struggle to return of West Irian from 1949 until 1962. Therefore, this research will examine the struggle of Indonesian diplomacy in the international arena involving diplomats from both civil and military. The result of this research indicate that the success of Indonesian diplomats in the retruning mission of West Irian liberation is influenced by the political dynamics that occur both in Indonesia and the international arena. In addition, the very strong influence of President Soekarno in the era of Demokrasi Terpimpin became one of the decisive factors for the success of Indonesian diplomacy in return mission of West Irian in 1962.

*Keywords : West Irian, diplomacy, civil and military diplomats*